

Katalog: 9201001.6474

ISSN 2656-9264

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2022

Volume 24, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Katalog: 9201001.6474
ISSN 2656-9264

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2022

Volume 24, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2022

Volume 24, 2023

Katalog: 9201001.6474

ISSN: 2656-9264

Nomor Publikasi: 64740.2314

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 41 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dicetak Oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Sumber Ilustrasi:

freepik.com

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Bontang.

TIM PENYUSUN INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2022

Volume 24, 2023

Pengarah:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penanggung Jawab:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penyunting:

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

Shery Mardiyah, S.S.T.

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Shery Mardiyah, S.S.T.

Naura Vedilia Nugraheni, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

Shery Mardiyah, S.S.T.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang 2022 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak dinas/ instansi/ lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih. Sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi menyempurnakan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, Oktober 2023
Kepala BPS Kota Bontang



Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

DAFTAR ISI

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2022

Volume 24, 2023

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. KEUANGAN	1
BAB II. PERBANKAN	7
BAB III. PERTANIAN	13
3.1. Tanaman Pangan	15
3.2. Perikanan	16
3.3. Peternakan	19
BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI	21
BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA	27
BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2019–2022	5
Tabel 1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2019-2022	6
Tabel 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2018-2022	10
Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2018-2022	11
Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2019-2022	12
Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2019-2021	15
Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2021-2022	16
Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2021-2022	20
Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2021-2022	20

Tabel 4.1	Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2019-2021	24
Tabel 4.2	Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2019-2021	24
Tabel 4.3	Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2018-2022	25
Tabel 4.4	Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2018-2022	26
Tabel 5.1	Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2018-2022	29
Tabel 5.2	Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2018-2022	30
Tabel 5.3	Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2018-2022	30
Tabel 6.1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2019-2022	34
Tabel 6.2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2019-2022	36
Tabel 6.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2019-2022	39
Tabel 6.2	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2019-2022	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2019-2022	4
Gambar 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2018-2022	9
Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2018-2022	37

<https://bontangkota.bps.go.id>

BAB I. KEUANGAN

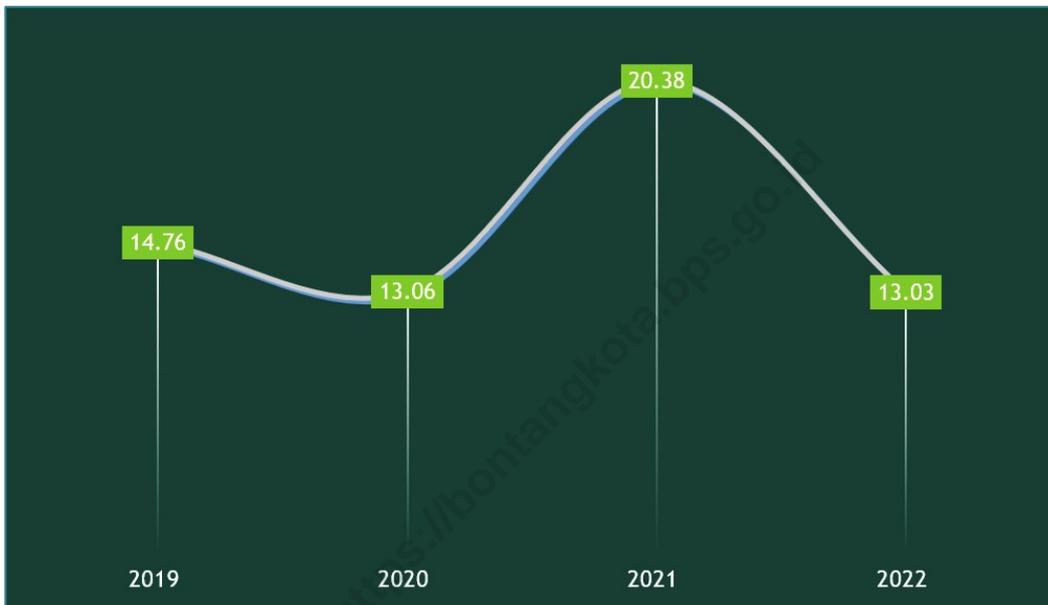
<https://boningkota.bps.go.id>

Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen tersebut pemerintah daerah dapat melakukan stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang tahun 2019-2022 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2022 adalah 1.776,14 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami peningkatan sebesar 47,17 persen atau 569,30 miliar rupiah dibandingkan tahun 2021. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 1.265,13 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar

279,52 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar 231,49 miliar rupiah. Realisasi kedua komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yaitu Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Komponen yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya adalah pendapatan asli daerah sebesar -5,86 persen atau menurun 14,41 miliar rupiah dibandingkan tahun 2021.



Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2019-2022

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitungan derajat desentralisasi fiskal, yang merupakan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam

menyelenggarakan desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2019-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2022, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 20,38 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “sedang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 79,62 persen atau sebesar 960,93 miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 13,03 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya, pada tahun 2022 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 86,97 persen atau sebesar 1.544,65 miliar rupiah.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2019–2022

Jenis Penerimaan	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	218 743,53	199 787,61	245 901,82	231 489,75
Dana Perimbangan	996 123,41	1 040 061,89	741 098,83	1 265 127,25
Lain-lain Pendapatan yang Sah	266 682,07	290 269,79	219 836,31	279 519,04
Total	1 481 549,01	1 530 119,29	1 206 837,01	1 776 136,04

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2019-2022 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2022 adalah 1.419,94 miliar rupiah. Nilai total realisasi

tersebut meningkat sebesar 4,41 persen dibandingkan tahun 2021. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 831,97 miliar rupiah atau 58,59 persen dari total realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung meningkat 6,97 persen atau 54,21 miliar rupiah dibandingkan tahun 2021. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 587,96 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,98 persen (5,72 miliar rupiah).

Berdasarkan data realisasi APBD tahun 2019 sampai dengan 2022 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2022 persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 93,12 persen. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2022, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 70,62 persen dari total belanja langsung.

Tabel 1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2019-2022

Jenis Belanja	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	471 131,20	551 137,86	582 240,89	587 964,3
Belanja Langsung	1 086 567,88	897 932,75	777 763,99	831 974,98
Total	1 557 699,08	1 449 070,61	1 360 004,88	1 419 939,28

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

BAB II. PERBANKAN

<https://bonet.kota.bps.go.id>

<https://bontangkota.bps.go.id>



Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2022 adalah 14.491,40 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini meningkat 45,03 persen atau 4.517,95 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase peningkatan tertinggi di Tabel 2.1 pada tahun 2022 adalah simpanan Giro yang meningkat 134,16 persen atau 4.234,60 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan berjangka meningkat 311,98 miliar rupiah (10,53 persen), sedangkan simpanan tabungan turun sebesar 28,63 miliar rupiah (-0,74 persen).



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Desember, 2022), Bank Indonesia

Gambar 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2018-2022

Tabel 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2018-2022

Jenis Simpanan	2018	2019	2020	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	2 313 497	1 519 451	2 263 106	3 156 381	7 390 982
Simpanan Berjangka	1 310 717	1 647 183	1 849 291	2 962 929	3 274 912
Tabungan	2 737 579	2 985 219	3 438 610	3 854 140	3 825 508
Total	6 361 793	6 151 950	7 551 007	9 973 450	14 491 403

Catatan: *) Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Desember, 2022), Bank Indonesia

Apabila dilihat pada Tabel 2.2, dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2021, posisi simpanan masyarakat yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang cenderung menurun. Namun, pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan. Pada Tabel 2.2 terlihat perkembangan posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2018-2022.

Posisi pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2022, posisi simpanan yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 6.324,36 miliar rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 58,43 persen dibandingkan tahun 2021.

Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2018-2022

Tahun	Nilai
(1)	(2)
2018	9 251 331
2019	5 662 306
2020	5 148 738
2021	3 991 969
2022*	6 324 359

Catatan: *) Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Desember, 2022), Bank Indonesia

Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2019-2022

Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	10 425	15 611	20 735	25 807
Pertambangan dan penggalian	1 778 598	1 262 795	970 835	770 762
Industri pengolahan	1 207 761	1 357 899	523 766	2 890 027
Pengadaan listrik dan gas	1 347	7	1 206	2 826
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	1 113	940	786	476
Konstruksi	221 934	172 083	193 753	223 599
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	411 308	423 399	430 280	489 817
Transportasi dan pergudangan	216 755	65 127	26 004	35 112
Penyediaan akomodasi dan makan minum	18 567	27 964	30 318	33 998
Informasi dan komunikasi	2 501	2 825	1 142	1 279
Jasa keuangan dan asuransi	3 205	2 421	1 198	1 331
Real estate	3 266	9 120	3 368	3 407
Jasa perusahaan	109 069	103 044	103 784	141 066
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	1 015	-	-	-
Jasa pendidikan	192	4 070	4 042	8 352
Jasa kesehatan dan kegiatan lainnya	66 097	39 245	51 635	23 267
Jasa lainnya	126 447	205 897	190 928	183 666
Total	4 179 599	3 692 448	2 553 780	4 834 792

Catatan: *) Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Mei 2022) Bank Indonesia

BAB III. PERTANIAN

<https://bojonegara.kota.bps.go.id>

3.1. Tanaman Pangan

Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 52,80 Ha dari tahun 2020 yang seluas 57,80 Ha. Penurunan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu jagung turun seluas 2,00 Ha dan kacang tanah turun seluas 5,00 Ha. Sedangkan untuk luas panen ubi kayu tetap, yaitu sebesar 12,00 Ha. Untuk tanaman ubi jalar, luas panen pada tahun 2021 meningkat 33,33 persen atau bertambah sebesar 3,00 Ha dibanding tahun 2021. Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa kondisi perubahan luas panen dari tahun 2020-2021 untuk tanaman padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar menurun dibandingkan tahun 2020.

Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2019-2021

Jenis Tanaman	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	55,80	57,80	52,80
Jagung	6,00	13,00	11,00
Kacang Tanah	11,00	9,00	4,00
Ubi Kayu	7,00	12,00	12,00
Ubi Jalar	4,00	9,00	12,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.2. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,86 persen dibanding tahun 2021. Secara total kuantitas, produksi perikanan laut juga mengalami peningkatan. Total produksi perikanan laut tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 610,40 ton dibandingkan dengan tahun 2021. Persentase kenaikan paling tajam tahun 2022 terjadi pada produksi teri yaitu meningkat 64,15 persen dibanding tahun sebelumnya atau secara kuantitas turun sebesar 347 ton. Selain itu, produksi Kerapu Lumpur juga meningkat hingga 22,69 persen atau 20,10 ton dibandingkan tahun lalu. Sementara itu, beberapa komoditas yang mengalami penurunan diatas 10 persen diantaranya Lobster, Biji Nangka, Ikan Layang, Ikan Selar yang secara berurutan turun sebesar 35,23 persen (34,10 ton), 25,02 persen (27,80 ton), 17,99 persen (276,70 ton), dan 10,71 persen (11,00 ton).

Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2021-2022

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Aruan Tasek (Gabus Laut)	269,70	275,90
Bambangan (Kakap Merah/Kakap Asli)	392,50	422,60
Barakuda (Baracuda)	386,90	390,70
Baronang	694,90	703,90
Baronang Lingkis	2 503,40	2 390,40
Lobster	96,80	62,70
Bawal	4,90	4,90
Bawal Hitam	2,90	2,90
Belanak	869,60	877,90
Belut Laut	44,30	45,50
Biji Nangka	111,10	83,30

Lanjutan Tabel 3.2

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bulan-bulan	71,20	71,90
Cakalang	1 871,80	1 794,10
Cendro	16,90	17,10
Cucut	13,50	13,70
Cumi-Cumi	543,40	537,00
Ekor Kuning	105,70	106,80
Gaji	25,70	26,00
Gulamah	43,60	44,70
Gurita	15,40	15,50
Ikan Sebelah (Terabis)	51,30	51,90
Julung-Julung	5,00	5,00
Kakap Batu	90,90	91,80
Kakap Sejati (Kakap Putih)	294,10	297,10
Kapas-Kapas	29,40	30,20
Kembung	851,00	923,10
Kerang Darah	228,90	231,20
Kerapu Bebek	78,20	79,00
Kerapu Karang (Kertang)	83,60	84,40
Kerapu Lumpur	88,60	108,70
Kerapu Macan (Belosoh)	70,80	71,60
Kerapu Sunu	75,10	75,90
Kerong-kerong	104,40	106,70
Ketamba	128,90	146,00
Ketang-Ketang	125,50	128,10
Kurisi	88,80	89,70
Kuweh	238,40	269,70
Layang	1 538,10	1 261,40
Layur	35,10	35,40

Lanjutan Tabel 3.2

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Lencam	66,50	67,20
Madidihang (Tuna Sirip Kuning)	216,30	218,40
Manyung	51,90	52,40
Parang	25,90	26,20
Pari	288,40	291,40
Peperek	178,50	182,70
Rajungan	443,90	447,50
Selar	102,70	91,70
Siput	75,00	75,70
Sotong	240,00	241,00
Sunglir	119,90	121,10
Talang-Talang	121,50	122,70
Tembang	570,50	568,00
Tenggiri	476,80	481,00
Tenggiri Papan	329,20	332,50
Teri	540,90	887,90
Teripang Gama	150,80	152,30
Teripang Pasir	155,00	156,50
Tiram	98,10	99,10
Tongkol Abu-Abu	2 081,50	2 384,00
Tongkol Balaki	1 697,70	1 964,50
Tuna Mata Besar	705,40	703,60
Udang Bintik Merah	90,10	88,20
Udang Bunga	69,90	68,90
Udang Lainnya	82,00	80,90
Udang Windu	37,10	35,60
Total	21 305,80	21 916,20

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.3. Peternakan

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak yang diusahakan di Kota Bontang antara lain sapi potong, kerbau, kambing, domba, dan babi. Dari tahun 2021 jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2021 sebanyak 7.884 ekor. Nilai tersebut cenderung mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu menjadi 2.118 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak domba. Tercatat pada tahun 2021 jumlah ternak domba yang dikembangkan di Kota Bontang hanya sebanyak 37 ekor. Nilai tersebut mengalami penurunan di tahun 2022 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang menjadi 20 ekor.

Sementara itu, untuk jenis unggas yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2021 sampai dengan 2022 yaitu ayam pedaging, ayam kampung, dan itik. Selama periode 2021 hingga 2022, ayam pedaging merupakan jenis unggas yang memiliki jumlah populasi terbesar. Pada tahun 2022 ayam pedaging mengalami penurunan sebesar 42,27 persen sehingga jumlah populasi hanya mencapai 2.231.480 ekor. Pada tahun 2021, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam kampung mencapai 102.000 ekor. Lalu naik menjadi 102.638 ekor di tahun 2022. Sedangkan untuk populasi ternak itik mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022, yaitu dari 7.938 ekor di tahun 2021 menjadi 10.953 ekor di tahun 2022. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2021-2022

Jenis Ternak	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Sapi Potong	1 480	472
Kerbau	22	39
Kambing	2 208	558
Domba	37	20
Babi	7 884	2 118

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2021-2022

Jenis Unggas	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Ayam Ras Pedaging	3 865 496	2 231 480
Ayam Buras	102 000	102 638
Itik	7 938	10 953

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI

<https://sytananta.bps.go.id>

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 70 persen dari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 4.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja. Pada tahun 2019-2021, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut sejumlah 545; 546; dan 546 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut tidak mengalami peningkatan pada tahun 2021. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang tidak meningkat, jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan pada tahun 2021. Pada tahun 2019, nilai investasi mencapai 12,42 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2020 menjadi 12,43 miliar rupiah dan tetap pada nilai tersebut di tahun 2021. Sejalan dengan stagnannya jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami stagnan pada tahun 2021. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 929 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 942 orang pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 4.1 Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2019-2021

Jenis Industri	2019			2020			2021		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	31	181	1 783,30	31	181	1 783,3	31	181	1 783,30
Non Formal	514	748	10 634,33	515	761	10 650,27	515	761	10 650,27
Total	545	929	12 417,63	546	942	12 433,57	546	942	12 433,57

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.2 Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2019-2021

Jenis Industri	2019			2020			2021		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	2	6	81 925	2	6	81 925	2	6	81 925
Non Formal	873	1 288	39 938 706	898	1 325	40 006 371	898	1 325	40 006 371
Total	875	1 294	40 020 631	900	1 331	40 088 296	900	1 331	40 088 296

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.3 Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2018-2022

Tahun	Realisasi Investasi PMA (US \$)	Realisasi Investasi PMDN (juta Rp)	Jumlah Usaha	
			PMA	PMDN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	188,09	5 955 705,47	27	23
2019	280,63	667 213,58	25	229
2020	167,31	1 740 462,41	14	290
2021*	33,19	39 676 721,17	15	809
2022	9,63	1 625 086,65	-	2 458

Catatan: *) Angka revisi

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntut peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 4.4 terdapat tenaga listrik yang terpasang PT. PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dalam periode lima tahun terakhir daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah daya terpasang sebesar 105.098.512 KW dan mengalami penurunan menjadi 93.281.650 KW pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 108.631.650 KW dan 113.337.450 KW. Pada tahun 2022 daya terpasang sudah interkoneksi dengan sistem mahakam sehingga data belum bisa dipisahkan khusus untuk Kota

Bontang.

Terdapat peningkatan daya terpasang pada tahun 2022 setelah sempat mengalami penurunan di tahun 2021. pada tahun 2022 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 297.507.691 KWh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan pula pada jumlah listrik yang terjual. Pada tahun 20201 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 238.532.929 KWh. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan menjadi pada tahun 2022 menjasi 244.205.490 KWh. Banyaknya tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2021 sebesar 4,14 persen dan meningkat menjadi 5,76 persen pada tahun 2022.

Tabel 4.4 Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2018-2022

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut / Hilang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	105 098 512	196 358 375	189 774 745	14 032,00	3,35
2019	93 281 650	234 330 081	218 883 418	3 926 055,00	4,70
2020	108 631 650	256 586 222	249 797 967	553 609,00	2,96
2021	113 337 450	59 007 309	238 532 929	2 616 968	4,14
2022	-	297 507 691	244 205 490	2 188 158,00	5,76

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang

BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA

<https://id.tanpawisata.bps.go.id>

<https://bontangkota.bps.go.id>



Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 5.1 seperti di bawah ini. Jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang pada periode 2018-2019 meningkat kemudian tetap pada periode 2019-2020 dan menurun di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2018 terdapat 29 hotel/penginapan kemudian berkembang menjadi 30 hotel/penginapan pada tahun 2020 kemudian menurun menjadi 29 hotel di tahun 2021 dan 27 hotel di tahun 2022.

Tabel 5.1 Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2018-2022

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	3	26	29
2019	3	27	30
2020	3	27	30
2021	3	26	29
2022	3	24	27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dari 27 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 24 hotel/penginapan non bintang. Sejalan dengan berkurangnya jumlah hotel/ penginapan, jumlah kamar pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding 2021. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2021 adalah 799

kamar menjadi 765 kamar pada 2022, dan jumlah tempat tidur juga mengalami penurunan dari 1.168 tempat tidur pada 2021 menjadi 1.135 tempat tidur di 2022. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/penginapan Kota Bontang pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2018-2022

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	29	797	1 229
2019	30	831	1 287
2020	30	803	1 145
2021	29	799	1 168
2022	27	765	1 135

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2018-2022

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	-	4	1	5
2019	-	4	1	5
2020	-	4	1	5
2021	-	4	1	5
2022	-	4	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bontang

BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL

<https://statankota.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (output) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.1 yaitu mencapai 63,12 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami peningkatan 5,16 triliun rupiah dibandingkan tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai produksi yang sudah mulai membaik sejalan dengan sudah bergeraknya seluruh sektor ekonomi pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 6.1. sebagai berikut.

Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	667,48	693.14	713.43	735.46
Pertambangan dan Penggalian	348,45	268.01	294.56	320.47
Industri Pengolahan	46 771,54	44 129.95	46 021.84	49 679.97
Pengadaan Listrik dan Gas	19,10	21.50	21.07	22.62
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	14,25	15.00	15.66	16.44
Konstruksi	3 699,70	3 723.66	3 762.70	4 445.21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1782,47	1 889.95	1 912.16	2 094.63
Transportasi dan Pergudangan	830,66	881.39	959.69	1 141.26
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330,33	325.89	331.27	367.24
Informasi dan Komunikasi	450,96	477.33	506.00	534.15
Jasa Keuangan dan Asuransi	443,83	461.19	486.69	583.39
Real Estat	263,49	280.04	288.93	298.96
Jasa Perusahaan	268,05	276.02	287.92	333.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	830,22	806.42	817.10	867.80
Jasa Pendidikan	623,53	673.24	699.09	777.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	432,49	510.30	594.83	634.47
Jasa Lainnya	230,10	231.01	236.69	257.17
Total	58 006,66	55 664,04	57 949,63	63 109,98

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 6.2. Tabel ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, setelah sebelumnya mengalami penurunan sejak tahun 2019. Pada tahun 2019 besarnya PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 yaitu 40,43 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 39,32 triliun rupiah pada tahun 2020 dan terus mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022 menjadi menjadi 39,95 triliun dan 40,93 trilun. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 6.2. sebagai berikut.

<https://bontangkota.bps.go.id>

Tabel 6.2 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	427,34	442.29	452.34	462.64
Pertambangan dan Penggalian	308,74	275.50	247.06	219.37
Industri Pengolahan	32 950,29	31 707.98	32 223.73	32 751.47
Pengadaan Listrik dan Gas	15,74	17.68	17.30	17.97
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,21	10.40	10.85	11.39
Konstruksi	2 295,67	2 296.27	2 298.94	2 486.27
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 189,12	1 233.42	1 241.40	1 314.05
Transportasi dan Pergudangan	614,96	634.26	655.22	715.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	205,78	202.89	205.94	222.93
Informasi dan Komunikasi	391,09	413.00	437.46	460.98
Jasa Keuangan dan Asuransi	306,96	317.55	325.29	358.21
Real Estat	204,57	212.92	213.39	216.28
Jasa Perusahaan	204,81	201.28	204.60	215.30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	485,42	469.99	474.71	503.76
Jasa Pendidikan	409,70	431.32	441.00	451.22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	269,50	317.07	361.98	377.28
Jasa Lainnya	137,81	136.40	137.87	146.62
Total	40 427,70	39 320,23	39 949,08	40 931,39

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.



Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2018-2022

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang secara total (dengan migas) mengalami laju pertumbuhan fluktuatif selama periode 2018-2021. Secara total (dengan migas), pertumbuhan ekonomi Kota Bontang mengalami penurunan hingga tahun 2020 berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang terus mengalami pertumbuhan positif selama tahun 2018-2022. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kota Bontang bernilai positif sebesar 1,60 persen, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang mengalami peningkatan 3,84 persen. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kota Bontang mengalami percepatan hingga tumbuh di angka 2,45 persen secara total dan 5,35 persen dengan pertumbuhan tanpa migas. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bontang selama tahun 2017 sampai dengan 2022 dapat terlihat pada Gambar 6.1.

Berdasarkan Tabel 6.3. di bawah ini terlihat bahwa dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, hanya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -11,21 persen, sedangkan 16 lainnya tumbuh positif. Pertumbuhan terbesar ada pada lapangan usaha Jasa keuangan dan Asuransi dengan pertumbuhan sebesar 10,12 persen diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan, dan Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan pertumbuhan sebesar 9,22 persen dan 8,25 persen.

Tabel 6.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,51	3.50	2.27	2.28
Pertambangan dan Penggalian	-18,18	-10.77	-10.32	-11.21
Industri Pengolahan	-3,35	-3.77	1.63	1.64
Pengadaan Listrik dan Gas	7,92	12.32	-2.14	3.89
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,16	1.86	4.36	4.96
Konstruksi	5,75	0.03	0.12	8.15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,40	3.73	0.65	5.85
Transportasi dan Pergudangan	3,39	3.14	3.30	9.22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,72	-1.41	1.51	8.25
Informasi dan Komunikasi	3,05	5.60	5.92	5.38
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,43	3.45	2.44	10.12
Real Estat	4,32	4.08	0.22	1.35
Jasa Perusahaan	3,06	-1.72	1.65	5.23
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,38	-3.18	1.01	6.12
Jasa Pendidikan	4,97	5.28	2.24	2.32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,48	17.65	14.16	4.23
Jasa Lainnya	5,93	-1.02	1.08	6.35
Total	-2,15	-2.74	1.60	2.46

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan

usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 70 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut selalu menurun setiap tahun, namun pada tahun 2022 masih mencapai 78,72 persen. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2022 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Transportasi dan Pergudangan (H); Informasi dan Komunikasi (J); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Keuangan dan Asuransi (K). Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian Kota Bontang pada tahun 2019 sampai dengan 2022 dapat dilihat dalam tabel 6.4. di bawah ini.

Tabel 6.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2019-2022

Lapangan Usaha	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,15	1.25	1.23	1.17
Pertambangan dan Penggalian	0,60	0.48	0.51	0.51
Industri Pengolahan	80,63	79.28	79.42	78.72
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0.04	0.04	0.04
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0.03	0.03	0.03
Konstruksi	6,38	6.69	6.49	7.04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,07	3.40	3.30	3.32
Transportasi dan Pergudangan	1,43	1.58	1.66	1.81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0.59	0.57	0.58
Informasi dan Komunikasi	0,78	0.86	0.87	0.85
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	0.83	0.84	0.92
Real Estat	0,45	0.50	0.50	0.47
Jasa Perusahaan	0,46	0.50	0.50	0.53
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,43	1.45	1.41	1.38
Jasa Pendidikan	1,07	1.21	1.21	1.23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	0.92	1.03	1.01
Jasa Lainnya	0,40	0.42	0.41	0.41
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://bontangkota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG

Jl. Awang Long No. 02 RT 08 Kota Bontang

Telp. (0548)26066 fax. (0548)27706

Email: bps6474@bps.go.id Homepage: <http://bontangkota.bps.go.id>

ISSN 2656-9264

